

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara dan daerah, banyak negara menganggap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan didalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentas kemiskinan. Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat, sektor ini diharapkan menjadi devisa nomor satu.

Pengembangan pariwisata yang bersifat sumberdaya lokal akan menjadikan efek ganda terhadap sektor ekonomi lainya melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat, Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati, 1995).

Banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sarana pemicu keinginan wisatawan domestik ataupun mancanegara untuk berkunjung. Objek wisata dan daya tarik wisata tersebut tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai macam perbedaan kebudayaan dan keunikan yang dimiliki tiap-tiap daerah, salah satunya kota Surakarta

Keberhasilan pengembangan pariwisata menghasilkan peningkatan aliran devisa ke dalam negeri dan memperkuat mata uang rupiah serta menciptakan kegiatan ekonomi lanjutan seperti pengembangan hotel, restoran dan lain-lain yang mampu menciptakan lapangan kerja, peningkatan daya beli baru, pemakaian jasa transportasi. Pada umumnya wisatawan yang datang ke Kota Surakarta untuk melihat daerah objek-objek wisata yang terkenal seperti objek wisata keraton surakarta, taman sriwedari, museum keris, museum batik, dan ketempat perbelanjaan yang terkenal seperti Pasar Klewer dan Pusat Grosir Solo karena Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan produsen batik terbesar di Indonesia sehingga banyak sekali para wisatawan yang tertarik untuk datang dan berwisata.

Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan menjadi agenda bagi pemerintah setempat yaitu wisata kuliner. Wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlepas dari keindahan alam ataupun pernak-pernik lainnya.

Indonesia yang memiliki keunikan beraneka makanan khas daerah, dan sudah terkenal sampai mancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik baik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah ke dunia internasional sebagai salah satu daya tarik pariwisata.

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah (Stowe & Johnston, 2010). Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuhkembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk

meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah.

Disamping potensi daerah objek wisata budaya yang dimiliki oleh Surakarta, wisata kuliner bisa menjadi alternative dalam pengembangan industri pariwisata, wisata kuliner akhir - akhir ini semakin populer bagi kalangan wisatawan. Bukan hanya karena dipopulerkan oleh berbagai acara yang diproduksi oleh hampir semua stasiun TV swasta. Beragam menu makanan, terutama menu khas daerah, menjadi primadona. Bahkan menu yang sebelumnya jarang atau bahkan tak pernah dikenal, mendadak menjadi menu makanan yang dicari banyak orang. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan wisata kuliner di Indonesia khususnya di Kota Surakarta yang memiliki beragam makanan khas.

Wisatawan domestik maupun mancanegara akan menambah pengetahuannya tentang makanan khas Indonesia khususnya kuliner Surakarta dengan mengikuti wisata ini. Indonesia mempunyai berbagai keanekaragaman suku budaya yang sangat banyak, sehingga banyak berbagai anekaragam makanan yang dihasilkan tiap-tiap daerah. Selain bisa menikmati makanan khas suatu daerah, wisatawan juga dapat melihat langsung cara pembuatannya yang dilakukan dengan proses yang beragam, dari masakan tradisional hingga modern.

Pemikat para wisatawan salah satunya karena kuliner atau wisata makan nya yang menarik dan hanya ada di kota surakarta saja, seperti serabi notosuman, tengkleng pak manto, soto gading, sate kambing mbok galak, nasi liwet, timlo, selat segar, dan makanan khas Kota Surakarta lain nya.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyaknya keinginan untuk mengetahui sesuatu terlebih saat mengunjungi suatu daerah atau berwisata, para wisatawan mencari hal atau kegiatan yang unik dan yang hanya ada di daerah tersebut, salah satu tempat yang menjadi tujuan utama dan banyak dicari oleh para wisatawan ialah wisata makan atau wisata kuliner karena dari berbagai faktor seperti mudahnya untuk berbagi informasi di masa kini lewat media sosial, artikel,

blog, dan lainnya, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau dan mengetahui tentang informasi wisata kuliner dan semakin memiliki rasa penasaran tentang kuliner tersebut.

Wisata kuliner memiliki peranan penting sebagai penunjang sektor pariwisata di daerah Surakarta karena kuliner tiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing sehingga wisatawan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui ciri khas makanan di daerah surakarta jadi wisata kuliner memiliki daya tarik untuk peningkatan pengunjung /wisatawan dari dalam negeri ataupun dari luar negeri.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa potensi wisata kuliner sebagai daya tarik wisata baru. Jadi wisata kuliner masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada dibidang tersebut. Baik dari segi sarana, pelayanan, pengembangan, danpromosi terhadap wisatawan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner di Surakarta sebagai salah satu daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata di Surakarta, Maka mengangkat hal ini sebagai bahan tugas akhir dengan judul **“POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pola persebaran wisata Kuliner di Kota Surakarta?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung dan peran wisata kuliner sebagai daya tarik wisata di Kota Surakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola persebaran wisata kuliner di Kota Surakarta
2. Menganalisis karakteristik wisatawan dan peran wisata kuliner sebagai daya tarik wisata di Kota Surakarta.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan
  - Mengasah kemampuan analisis.
2. Kegunaan praktis
  - Manfaat dari penulisan ini semoga dapat memberikan gambaran tentang wisata kuliner yang terdapat di kota surakarta
  - Penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh wisata kuliner untuk menarik wisatawan mengunjungi Kota Surakarta
  - Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana S1.
3. Fakultas Geografi UMS
  - Sebagai acuan untuk mengembangkan skripsi lainnya

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1.1 Geografi Pariwisata**

##### **1.1.1 Pengertian Geografi Pariwisata**

Geografi Pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata disuatu daderah (wilayah)

#### **1.2 Pariwisata**

##### **1.2.1 Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Pariwisata menurut Hubert Gulden adalah pariwisata yang didalamnya mengandung unsur perjalanan diartikan peralihan tempat yang bersifat sementara, seseorang atau beberapa orang untuk memperoleh pelayanan dan diperuntukan bagi kepariwisataan itu (Joko Purwanto dan Hilmi, 1994).

Menurut UU No 9 tahun 1990 pasal 1 ; pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi hal-hal berikut : 1) semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, 2) pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pertunjukan seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai

indah dan sebagainya, 3) pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata, usaha sarana wisata ( akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, kerajinan daerah) dan usaha-usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Ditinjau dari segi etimologi, pariwisata berasal dari kata sansakerta yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar serta cukup. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian atau traveling dalam bahasa Inggris. Dengan demikian maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar di suatu tempat ke tempat lainnya atau “tour” dalam bahasa Inggris (Darmajati,1983).

#### 1.2.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti, bahwa Pengembangan Pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek dan dayatarik wisata yang akan dan sedang dipasarkan. Pengembangan pariwisata tersebut meliputi perbaikan objek dan fasilitas-fasilitas yang ada kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula ( Oka A. Yoeti 1983)

#### 1.2.3 Produk Wisata

Pada umumnya yang dimaksud dengan produk adalah sesuatu yang dihasilkan melalui suatu proses produksi. Dalam pengertian ini ditekankan bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi tidak lain adalah suatu barang (produk) yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, di dalam ilmu ekonomi, dikelompokan dalam tiga bagian, yaitu produksi, pemasaran, dan konsumsi.

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan ( segi ekonomis ), jasa masyarakat ( segi sosial/psikologis), dan jasa alam.

- a. Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, dan sebagainya.
- b. Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah – tamahan, adat istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- c. Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya.

Produk pariwisata juga merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain:

- 1) Atraksi suatu daerah tujuan wisata
- 2) Fasilitas/amenities yang tersedia
- 3) Aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata.

#### 1.2.4 Manfaat Pembangunan Pariwisata Nasional

##### a. Bidang ideologi

Pembangunan pariwisata sebagai wahana efektif untuk menumpuk dan menanamkan rasa cinta tanah air, semangat pembangunan yang didasari nilai-nilai perjuangan 1945

##### b. Bidang ekonomi

###### 1. Meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

Peningkatan pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pada waktu sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan kepariwisataan tersebut. Secara langsung pada usaha akomodasi, restoran, dan angkutan wisata, biro perjalanan, taman rekreasi dan hiburan, cinderamata, informasi pariwisata, pramuwisata, dan pemerintah. Secara tidak langsung pada usaha taxi, pusat perbelanjaan, industri kecil, catering, dan pengolahan



makanan, pertanian, peternakan, perkebunan, perbankan, olahraga, sanggar tari dan teater, dan jasa-jasa lainnya.

2. Meningkatkan devisa.

Sektor pariwisata mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sebagai penghasil devisa yang diandalkan, pembangunan pariwisata dapat mendukung kelanjutan pembangunan nasional.

3. Meningkatkan penerimaan devisa

a) Pajak langsung, yaitu dari pajak penjualan dan penghasilan dari perusahaan pariwisata serta pajak dari wisatawan yang menggunakan fasilitas umum.

b) Pajak tak langsung, yaitu bea masuk dan bea cukai dari penghasilan barang dan jasa.

4. Meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat.

Belanja wisatawan di daerah tujuan wisata akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda.

5. Meningkatkan ekspor

Dengan semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung berarti akan ikut memperkenalkan barang-barang produksi dalam negeri yang dinikmati wisatawan yang kemudian akan membuka peluang ekspor.

6. Menunjang pembangunan daerah

Pembangunan pariwisata cenderung untuk tidak terpusat di kota, melainkan ke daerah pedalaman, dan pantai yang bebas dari kebisingan kota. Dengan demikian sektor pariwisata amat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.

c. Bidang sosial budaya

Keanekaragaman kekayaan sosial budaya Indonesia merupakan modal dasar dari pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu

pengembangan kepariwisataan harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada. Memudarnya daya tarik budaya kita pasti akan merugikan pengembangan pariwisata Indonesia.

d. Bidang Hankam

Pengembangan pariwisata di daerah akan mengekang arus urbanisasi sementara kondisi pertahanan daerah-daerah yang akan di kunjungi para wisatawan harus terjamin. Oleh karena itu dalam bidang Hankam, sektor pariwisata berperan sebagai salah satu kondisi yang diperlukan bagi pembinaan pertahanan dan keamanan.

e. Bidang lingkungan hidup

Pada dasarnya pengembangan pariwisata memanfaatkan kondisi lingkungan yang menarik. Dalam pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, yaitu dengan perencanaan yang teratur dan terarah.

### 1.2.5 Jenis dan macam Obyek Wisata Kota Surakarta

Obyek wisata yang dimiliki suatu daerah masing-masing memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Pemerintah terus mengupayakan pengembangan dalam bidang pariwisata yang potensial. Industri pariwisata di Kota Surakarta juga membutuhkan peran swasta untuk membantu pengembangan kepariwisataan. Salah satu indikasi keterkaitan swasta dalam suatu industri ditunjukkan pada tingkat investasi yang ditanamkan. Investasi bidang pariwisata sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

Beberapa jenis wisata yang dimiliki Kota Surakarta diantara sebagai berikut:

**a. Wisata Alam**

- Taman Satwa Taru Jurug

**b. Wisata Budaya**

- Keraton Surakarta Hadiningrat
- Pura Mangkunegaraan
- Radya Pustaka
- W.O. Sriwedari
- Taman Budaya Jawa Tengah
- c. Wisata Ziarah**
- Makam Ki Gede Solo
- Makam Pangeran Samodoro
- d. Wisata Minat Khusus**
- THR Sriwedari
- Taman Balekambang
- Kampung Batik Laweyan
- Museum Batik
- Pasar Klewer
- Pasar Antik Triwindu
- Kuliner

### **1.3 Wisata kuliner**

#### 1.3.1 Pengertian kuliner

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari

#### 1.3.2 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah program yang mengangkat tema beragam makanan, khususnya yang disajikan warung-warung pinggir jalan dan berharga murah serta dipenuhi pelanggan. Istimewanya, tempat-tempat yang menyediakan makanan khas.

## **1.4 Pengertian wisatawan**

### **1.4.1 Pengertian wisatawan**

Wisatawan ialah Sekelompok orang atau seorang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut “tourist” atau “wisatawan”, yang tinggalnya sekurang-kurangnya 24jam di daerah yang dikunjungi. Pada dasarnya kata wisatawan dapat diartikan orang yang berpergian untuk bersenang-senang atau pleasure. Bertempat disuatu Negara atau berkunjung kesuatu tempat atau Negara yang sama ataupun berbeda tanpa memandang kewarganegaraannya dengan tujuan memanfaatkan waktu untuk berekreasi, liburan, bersenang-senang, kesehatan dan lain-lain. Jadi orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat atau didaerah yang didatangi. (R.G. Soekadijo, 1996)

## **1.5 Daya Tarik Wisata**

### **1.5.1 Pengertian Daya Tarik Wisata**

segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009).

## **1.6 Persebaran Wisata Kuliner**

### **1.6.1 Pengertian Persebaran**

Tersebaranya barang dan jasa oleh penjual melalui aktivitas pemasaran (KBBI *online*, 2010).

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

**M. Arifin (2006)**, judul “Analisis Perkembangan Pariwisata Budaya di Kota Surakarta Tahun 1998- 2003”. Tujuan penelitian yaitu :Mengetahui perkembangan fasilitas fisik dan fasilitas sosial pada pariwisata budaya di Kota Surakarta, Mengetahui faktor apa saja penyebab terjadinya penurunan jumlah pengunjung ke obyek wisata budaya di Kota Surakarta.Mengetahui kondisi eksternal dan internal tiap obyek wisata di Kota Surakarta.Metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder dengan observasi lapangan. Hasilnya yaitu :Perkembangan fasilitas fisik dan sosial disekitar obyek wisata di Kota Surakarta bervariasi dari tahun 1998 – 2003 secara kuantitasnya.Faktor eksternal dan internal yang berpengaruh dalam perkembangan obyek wisata antara lain: kualitas penyajian (daya tarik), lokasi obyek wisata yang berpengaruh dengan persebaran fasilitas fisik dan sosialnya.

**Roni Rokhani (2013)**, judul “Potensi Dan Pengembangan Pariwisata di Kota Surakarta ”. Tujuan penelitian yaitu : mengetahui klasifikasi potensi internal dan eksternalobyek wisata di Kota Surakarta, Mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta, dan mengetahui arah pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ialah: semua obyek memiliki potensi internal sedang, diperoleh dua kategori klasifikasi potensi eksternal yaitu sedang (THR Sriwedari), tinggi (TSTJ), Prioritas pengembangan pertama adalah TSTJ, kedua THR Sriwedari dan terakhir Keraton Surakarta Hadiningrat, Pengembangan dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga kebersihan obyek, menambah atraksi maupun wahana baru dan perbaikan kualitas obyek serta dilakukan kerjasama dengan fasilitas/obyek pendukung disekitarnya kecuali TSTJ.

**Fajri Kurniawan (2010)**, judul “Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta”. Tujuan penelitian yaitu : Untuk Mengetahui potensi dan daya tarik wisata kuliner di Yogyakarta. Untuk mengetahui peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, wawancara dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasilnya yaitu : wisata kuliner memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta. Pemerintah Yogyakarta terus berupaya melakukan pengembangan wisata kuliner, salah satu contohnya dengan di selenggarakannya kembali acara tahunan Festival Makanan Tradisional (FMT) ke-10.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada pengkajian Kota Surakarta dengan Arifin (2006) dan Rokhani (2013), kemudian kesamaan penelitian dengan Kurniawan (2010) pada pengkajian kuliner. Penelitian ini berfokus pada pengkajian wisata kuliner di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan pariwisata melalui wisata-wisata yang sudah banyak diketahui.

**Tabel 1.1** Ringkasan Penelitian Sebelumnya

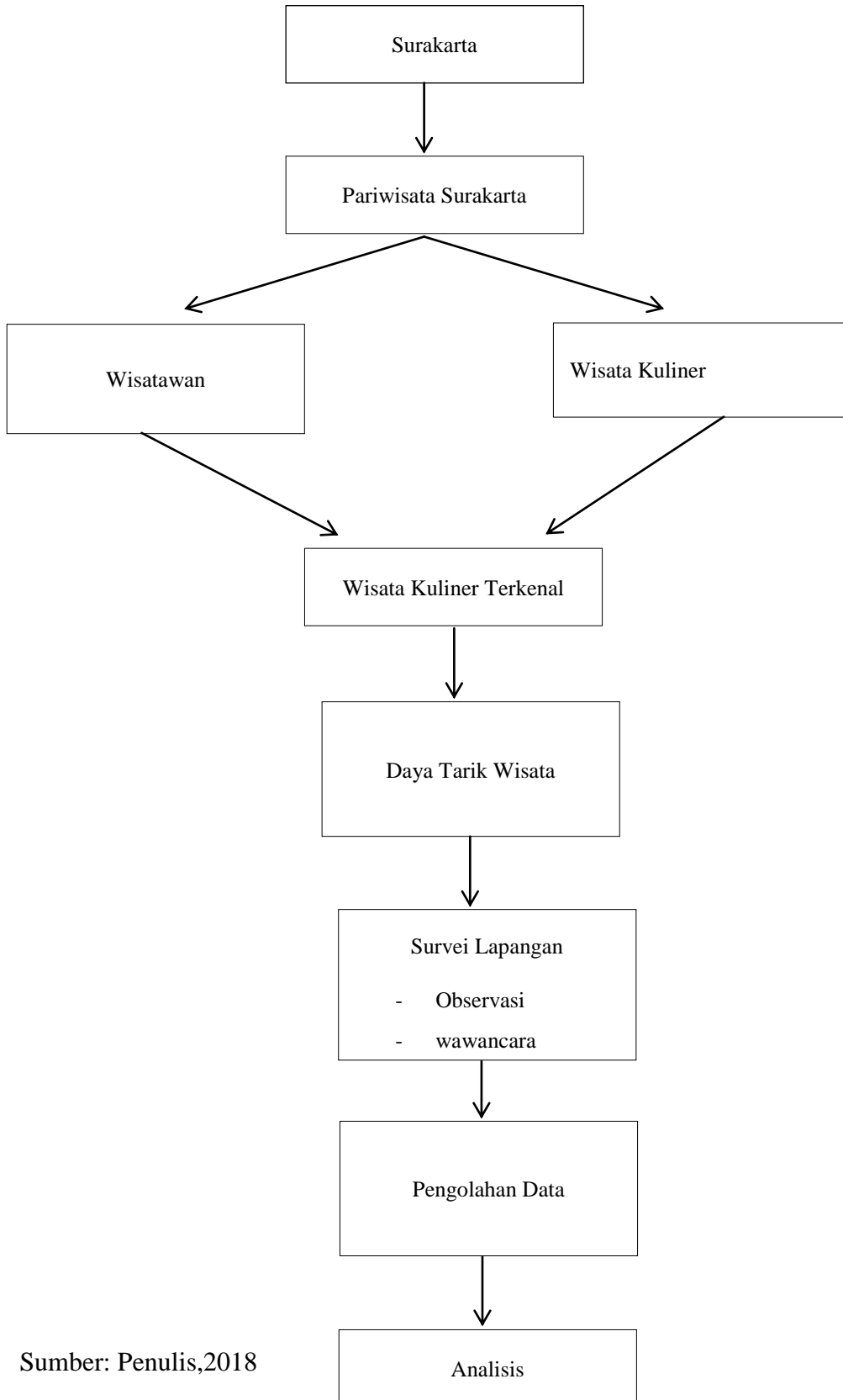
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
M. Arifin (2006)	Analisis Perkembangan Pariwisata Budaya di Kota Surakarta Tahun 1998- 2003	1.Mengetahui perkembangan fasilitas fisik dan fasilitas sosial pada pariwisata budaya di Kota Surakarta 2.Mengetahui faktor apa saja penyebab terjadinya penurunanjumlahpengunjung ke obyek wisata budaya di Kota Surakarta 3. Mengetahui kondisi eksternal dan internal tiap obyek wisata di Kota Surakarta	data sekunder	1. Perkembangan fasilitas fisik dan sosial disekitar obyek wisata di Kota Surakarta bervariasi dari tahun 1998 – 2003 secara kuantitasnya. 2. Faktor eksternal dan internal yang berpengaruh dalam perkembangan obyek wisata antara lain: kualitas penyajian (daya tarik), lokasi obyek wisata yang berpengaruh dengan persebaran fasilitas fisik dan sosialnya.
RoniRokhani (2013)	PotensiDan Pengembangan Pariwisata di Kota Surakarta	1.Mengetahui klasifikasi potensi internal dan eksternalobyek wisata di Kota Surakarta 2.Mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta 3. Mengetahui arah pengembangan obyek wisata di Kota Surakarta.	data primer dan sekunder	1. Semua obyek memiliki potensi internal sedang, diperoleh dua kategori klasifikasi potensi eksternal yaitu sedang (THR Sriwedari), tinggi (TSTJ), Prioritas pengembangan pertama adalah TSTJ, 2. THR Sriwedari dan terakhir Keraton

				Surakarta Hadiningrat, Pengembangan dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga kebersihan obyek, menambah atraksi maupun wahana baru dan perbaikan kualitas obyek serta dilakukan kerjasama dengan fasilitas/obyek pendukung disekitarnya kecuali TSTJ
Fajri Kurniawan (2010),	Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Mengetahui potensi dan daya tarik wisata kuliner di Yogyakarta</li> <li>2. Untuk mengetahui peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta</li> </ol>	Data skunder dan Data Primer	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. wisata kuliner memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta</li> <li>2. Pemerintah Yogyakarta terus berupaya melakukan pengembangan wisata kuliner, salah satu contohnya dengan di selenggarakanya kembali acara tahunan Festival Makanan Tradisional (FMT) ke10</li> </ol>

Sumber : Penulis, 2018.



## 1.6 Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis,2018

## 1.7 Batasan Operasional

**Persebaran** :Tersebar nya barang dan jasa oleh penjual melalui aktivitas pemasaran (KBBIONline,2010).

**Kuliner** : hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumso makanan sehari-hari.

**Terkenal** : Tersohor, diketahui oleh masyarakat.

**Kajian:** Kata "Kajian" berasal dari kata "Kaji" yang berarti (1) "Pelajaran"; (2)penyidikan(tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata "Kajian" menjadiberarti"Proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang dalam); penelaahan (KBBI).

**Daya tarikwisata** : segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009).

**Kepariwisataan** : keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha ( RIPPARNAS, 2010).

**Wawancara** : suatu bentuk komuinikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi (Moh. Pambudu Tika, 2005)

**Motivasi Wisatawan** : suatu dorongan psikologis seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas sebagai salah satu tujuan untuk memenuhi keputusan berwisata (Wahjosumidjo, 1994).